

---

## **ANALISIS KAPASITAS PETANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI**

Nurhilal, Usman Rianse, Salahuddin\*, La Ode Kasno Arif, Arfiani

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

\* **Corresponding Author** : salahuddin\_faperta@uho.ac.id

Nurhilal, N., Rianse, U., Salahuddin, S., Arif, L. O. K., & Arfiani, A. (2025). Analisis Kapasitas Petani dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (3), 89 – 94. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.48>

**Received:** 10 Februari 2025; **Accepted:** 12 Juli 2025; **Published:** 30 Juli 2025

### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the capacity of farmers in paddy farming in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. The population of this study was 280 paddy farmers. The sample of this study was 28 rice farmers (10% of the population) taken by simple random sampling. The data analysis of this study used descriptive statistics. Descriptive statistics to describe or describe the state of the research variables. The results of the study indicate that the capacity of farmers in paddy farming in Baruga Village, Baruga District, Kendari City is in the medium category. Paddy farmers in Baruga Village, Baruga District, Kendari City have had good capacity in rice farming from managerial, technical, and social aspects but need to be improved. The capacity of rice farmers from the managerial and technical capacity aspects is in the medium category. Meanwhile, the capacity of farmers from the social aspect is in the high category.

**Keywords** : *Farming, Paddy Farmers, Farmer Capacity.*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Martina dan Praza, 2018).

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini, petani harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produktivitas, petani sekaligus juga menentukan tingkat efisiensi dari usahatani yang dikelola. Secara fisik, fungsi pengelolaan/manajemen adalah memaksimalkan produk dengan mengkombinasikan faktor tanah, modal dan tenaga kerja dengan menerapkan teknologi yang tepat dan meminimalkan faktor tanah, modal dan tenaga kerja dengan jumlah produk tertentu. Namun demikian, perlu diakui bahwa semakin baik pengelolaan/manajemen suatu usaha pertanian, maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh (Daniel, 2012).

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai. Faktor-faktor produksi yang dikuasai tersebut mampu memberikan produksi usahatani yang diharapkan. Petani dalam pengelolaan usahatani sudah terbayang cabang usahatani yang akan dipilih, kapan, berapa luas dan dimana mereka akan beroperasi. Kemudian diorganisir faktor-faktor yang siap mendukung usahatani. Petani pengelola menentukan siapa untuk pekerjaan apa, kapan dan dimana. Semua itu akan dikendalikan oleh jadwal yang terbiasa dianutnya (Hermanto, 2013).

Pengelolaan usahatani akan dapat menghasilkan produksi yang optimal apabila didukung petani-petani yang memiliki kapasitas yang memadai. Subagio (2008) mendefinisikan kapasitas petani sebagai daya yang dimiliki oleh individu petani untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan cara tepat yang diperoleh dari proses pengalaman belajar baik dari sesama petani maupun pihak di luar petani. Marliati (2008) mendefinisikan kapasitas petani sebagai daya yang dimiliki petani untuk menjalankan usahatani ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan (*better farming, better business, friendly environment, dan better living*). Nurmansyah (2011), bahwa kapasitas petani (individu) yang mandiri tercermin dari tiga sisi yaitu memiliki kapabilitas, interdependence, dan memiliki jaringan kerjasama dengan kata lain memiliki daya saring, daya sanding, dan daya saing. Siagian (2009), bahwa tingkat kapasitas yang dimiliki tersebut menyangkut pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani hutan rakyat dalam bentuk kemampuan teknis, manajerial, dan sosial.

Berdasarkan pendahuluan survei peneliti, diperoleh informasi dari beberapa petani bahwa produksi padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari masih fluktuatif setiap musim panen. Belum stabilnya produksi tanaman padi sawah di daerah penelitian ini, di duga salah satu penyebabnya adalah karena pengaruh kapasitas petani dalam mengusahakan padi sawah. Amin et. al, (2016), bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia adalah kompetensi individu di dalam suatu kelembagaan yang mampu melaksanakan tugas, fungsi, dan kewenangannya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kapasitas dapat dimaknai secara sempit sebagai kemampuan individu, organisasi atau masyarakat dalam menjalankan fungsi-fungsinya, memecahkan masalah, dan dalam menyusun serta mencapai tujuan yang berkelanjutan (Milen, 2001). Kapasitas petani akan mempengaruhi kinerja usahatani padi sawah. Adanya kinerja petani padi sawah yang baik akan meningkatkan produksi padi sawah. Sehingga dengan kapasitas petani yang baik, maka produktivitas usahatani padi sawah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tema penelitian, yaitu analisis kapasitas petani dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Pebruari sampai Bulan Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yang berjumlah 280 petani. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 28 petani (10% dari jumlah populasi penelitian). Penarikan sampel ini dilakukan secara acak sederhana (*simple rondon sampling*). Sugiyono (2017), bahwa teknik penarikan sampel dengan teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Variabel penelitian ini adalah kapasitas petani padi sawah dalam penelitian ini meliputi : kapasitas manajerial, kapasitas teknis, dan kapasitas sosial. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data hasil penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Untuk statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan rumus interval kelas untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan kapasitas petani padi sawah dalam penelitian ini, yaitu :

$$I = J/K, \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2016})$$

Dimana :

- I : Interval kelas
- J : Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K : Jumlah kelas

Keadaan kapasitas petani padi sawah dalam penelitian ini digambarkan atau dideskripsikan dalam tiga kategori kelas, yaitu : (1) kategori rendah/kurang; (2) kategori sedang/cukup; dan (3) kategori tinggi/baik. Adapun untuk nilai kategori rendah/kurang = 1- 2,3; nilai kategori sedang/cukup = 2,4 – 3,6; dan nilai kategori tinggi/baik = 3,7 – 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kapasitas Petani Padi Sawah

Kapasitas adalah kemampuan yang dimiliki seorang petani agar mencapai tujuan usaha secara tepat dan berkelanjutan. Setiap individu secara alamiah selalu memiliki kapasitas yang melekat pada dirinya (Subagyo, dkk. 2008). Kapasitas petani padi sawah dalam penelitian ini meliputi : kapasitas manajerial, kapasitas teknis, dan kapasitas sosial. Hasil penelitian tentang kapasitas petani padi sawah di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Kapasitas Petani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Kapasitas Manajerial	3,43	Sedang
2	Kapasitas Teknis	3,50	Sedang
3	Kapasitas Sosial	3,84	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,59</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan petani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah memiliki kapasitas yang baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Kapasitas petani mendukung pengelolaan usahatani dalam meningkatkan produksi usahatani. Subagyo, dkk. (2008), bahwa kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan suatu kapasitas petani yang tidak boleh diabaikan apabila ingin mencapai Tewu (2015), menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia memiliki peran yang penting bagi manusia dalam melaksanakan kegiatannya.

### Kapasitas Manajerial Petani

Kapasitas manajerial adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola aspek-aspek manajemen yang terkait dengan operasional, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan dalam usaha tani (Ruhimat, 2014). Kapasitas manajerial petani padi sawah dalam penelitian ini meliputi : (1) memiliki rencana usahatani setiap tahun; (2) mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam memaksimalkan hasil panen usahatani; (3) melakukan evaluasi usahatani setiap akhir tahun; (4) melakukan perbaikan usahatani setiap musim tanam; dan (5) mampu mengendalikan usahatani secara keseluruhan. Adapun hasil penelitian mengenai keadaan kapasitas manajerial petani padi sawah di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Kapasitas Manajerial Petani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Memiliki rencana usahatani setiap tahun	3,46	Sedang
2.	Mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam memaksimalkan hasil panen usahatani	3,42	Sedang
3.	Melakukan evaluasi usahatani setiap akhir tahun	3,50	Sedang
4.	Melakukan perbaikan usahatani setiap musim tanam	3,35	Sedang
5.	Mampu mengendalikan usahatani secara keseluruhan	3,40	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,43</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kapasitas manajerial petani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan petani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah memiliki kapasitas manajerial yang baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Kapasitas manajerial petani memiliki peran penting dalam mendukung kapasitas petani secara keseluruhan dalam berusahatani. Kapasitas manajerial petani mendukung pengelolaan usahatani dalam meningkatkan produksi usahatani. Marliati (2016) menyatakan kapasitas petani adalah daya yang dimiliki petani untuk menjalankan usahatani ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan kapasitas sering dihubungkan dengan pencapaian kinerja, kapabilitas, potensi, atau prestasi kerja individu.

### **Kapasitas Teknis Petani**

Kapasitas teknis adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam mengelola aspek-aspek teknis yang terkait dengan produksi, perawatan, dan pemasaran tanaman. (Suprayitno, 2011). Kapasitas teknis dalam penelitian ini meliputi : (1) mampu mengolah lahan sesuai petunjuk teknis; (2) mampu mengolah memilih bibit sesuai petunjuk teknis; (3) mampu mengolah menggunakan air irigasi dengan tepat sesuai petunjuk teknis; (4) mampu mengendalikan hama dan penyakit tanaman dengan baik sesuai petunjuk teknis; (5) mampu melakukan pemupukan dengan benar sesuai petunjuk teknis; dan (6) mampu melakukan panen dengan baik sesuai petunjuk teknis. Adapun hasil penelitian mengenai keadaan kapasitas teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Kapasitas Teknis Petani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Mampu mengolah lahan sesuai petunjuk teknis	3,57	Sedang
2.	Mampu mengolah memilih bibit sesuai petunjuk teknis	3,46	Sedang
3.	Mampu mengolah menggunakan air irigasi dengan tepat sesuai petunjuk teknis	3,50	Sedang
4.	Mampu mengendalikan hama dan penyakit tanaman dengan baik sesuai petunjuk teknis	3,54	Sedang
5.	Mampu melakukan pemupukan dengan benar sesuai petunjuk teknis	3,43	Sedang
6.	Mampu melakukan panen dengan baik sesuai petunjuk teknis	3,50	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,50</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kapasitas teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan petani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah memiliki kapasitas teknis yang baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Kapasitas teknis petani memiliki peran penting dalam mendukung kapasitas petani secara keseluruhan dalam usahatani. Kapasitas teknis petani mendukung pengelolaan usahatani dalam meningkatkan produksi usahatani. Suprayitno (2011), bahwa seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan tentang sistem usaha tani, mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan pemasaran hasil.

### **Kapasitas Sosial Petani**

Kapasitas sosial adalah kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi secara efektif dengan pihak lain dalam lingkungan sekitar, termasuk pelanggan, rekan bisnis, dan komunitas lokal (Suprayitno, 2011). Kapasitas sosial dalam penelitian ini meliputi : (1) melakukan kerja sama dengan sesama petani; (2) melakukan kerja sama dengan pengusaha sarana produksi; (3) aktif dalam kelompok tani sebagai pengurus atau anggota kelompok tani; (4) melibatkan anggota keluarga dalam mengelola usahatani; (5) terlibat dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan lingkungan para petani. Adapun hasil penelitian mengenai keadaan kapasitas teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Kapasitas Sosial Petani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Melakukan kerja sama dengan sesama petani	3,61	Tinggi
2.	Melakukan kerja sama dengan pengusaha sarana produksi	3,82	Tinggi
3.	Aktif dalam kelompok tani sebagai pengurus atau anggota kelompok tani	3,93	Tinggi
4.	Melibatkan anggota keluarga dalam mengelola usahatani	3,89	Tinggi
5.	Terlibat dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan lingkungan para petani	3,96	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,84</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kapasitas sosial petani padi sawah di Kelurahan Baruga dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan petani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya telah memiliki kapasitas sosial dengan sangat baik. Kapasitas sosial petani memiliki peran penting dalam mendukung kapasitas petani secara keseluruhan dalam berusahatani. Kapasitas sosial petani mendukung pengelolaan usahatani dalam meningkatkan produksi usahatani. Suprayitno (2011), bahwa kemampuan petani untuk membangun hubungan interpersonal dalam kelompok, kemampuan bernegosiasi dan mengembangkan jejaring atau kemitraan dengan pihak lain, yang pada prinsipnya didasarkan pada kemampuan komunikasi anggota-petani.

## KESIMPULAN

Kapasitas petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam kategori sedang. Petani padi sawah di Kelurahan Baruga telah memiliki kapasitas manajerial, kapasitas teknis, dan kapasitas sosial dalam mengelola dan mengembangkan usahatani hidroponik. Kapasitas manajerial dan teknis petani hidroponik di Kota Kendari dalam kategori sedang. Adapun kapasitas sosial petani hidroponik di Kota Kendari dalam kategori tinggi.

## REFERENCES

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, Dan Indikator)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Aminah, S. 2015. Pengembangan kapasitas petani kecil lahan kering untuk mewujudkan ketahanan pangan. *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 7 (3) : 197-210
- Amin, M, Sugiyanto, Sukesi, K, Ismadi. 2016. Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(4) : 379-385.
- Annas, et al. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio. *Jurnal.Vol. 2 No. 3*.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arida, A., Zakiah, & Julaini. (2015). Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Jurnal Ekonomi*, 16(1), 66–78.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Rofliana, Lugas, and Mohammad Rofiuddin. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia. *Journal of Management and Digital Business* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Edison, E. Anwar, Yohny dan Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fachrurazi, Nurcahyadi, & Fitriani, H. 2022. *Dasar dan Konsep Manajemen Organisasi*. Batam: CV Rey Media Grafika
- Farida Yulianti. Lamsah. and Periyadi. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriadi, S., Triatmoko, E., & Husinsyah. 2023. Produktivitas Modal Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Lahan Kering di Desa Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar (The capital Productivity of dry land rice plant In Sungai Pinang Banjar regency). *ZIRAA'AH*, 48, 182–191.
- Gusti, et al. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang: Vol.19 No.2*: 209-221.
- Hamali, A. Y. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Servive.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Herman, W. & Resigia, E. 2018. Pemanfaatan Biochar Sekam Padi dan Kompos Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa*) pada Tanah Ordo Ultisol. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 15(1). 50 hal.
- Kurniati, S.A. dan S. Vaulina.2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*. 22 (1) : 1-16.
- Lestari, A. 2016. Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia. *Kinerja*, Volume 20 No 1 Tahun 2016. Universitas Trilogi.
- Listiana I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ektensia* 11(1): 46:52.
- Martina, M., & Praza, R. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Agrijo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*. 3(2): 27-34.